

**Strategi Framing CNN Indonesia dalam Mempengaruhi Opini Publik***CNN Indonesia's Framing Strategy in Influencing Public Opinion***Imas Juidah¹, Veronika Unun Pratiwi²**Universitas Wiralodra¹, Universitas Veteran Bangun Nusantara²
imas.juidah@unwir.ac.id

Received: November 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: Februari 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis framing media dalam pemberitaan politik oleh CNN Indonesia dari Januari hingga Juli 2024, dengan fokus pada bagaimana media membingkai peristiwa politik terkait posisi pemerintah. Framing media berperan dalam membentuk opini publik, namun studi mengenai pola framing di media arus utama Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola framing CNN Indonesia dalam isu politik serta bagaimana media membangun narasi yang memperkuat atau menantang legitimasi pemerintah. Menggunakan analisis framing Entman (1993) dan Pan & Kosicki (1993) dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa CNN Indonesia cenderung mendukung pemerintah dalam isu stabilitas demokrasi, sementara dalam isu kontroversial seperti perubahan batas usia calon kepala daerah, framing lebih menonjolkan reaksi publik dan kritik kebijakan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa framing media memengaruhi opini publik, baik dalam memperkuat posisi pemerintah maupun menyoroti ketidakpuasan terhadap kebijakan yang kontroversial, sehingga penting untuk melakukan analisis kritis terhadap pemberitaan media politik di Indonesia.

Kata Kunci: CNN Indonesia, analisis framing, komunikasi politik, opini publik, pemberitaan politik**Abstract**

This study analyzes media framing in political reporting by CNN Indonesia from January to July 2024, focusing on how the media frames political events related to the government's position. Media framing plays a role in shaping public opinion, but studies on framing patterns in Indonesia's mainstream media are still limited. This study aims to identify CNN Indonesia's framing patterns on political issues and how the media builds narratives that strengthen or challenge the government's legitimacy. Using Entman's (1993) and Pan & Kosicki's (1993) framing analysis with a qualitative approach, this study found that CNN Indonesia tends to support the government on issues of democratic stability, while on controversial issues such as the change in the age limit for regional head candidates, the framing emphasizes public reaction and policy criticism. The conclusion of this study shows that media framing influences public opinion, both in strengthening the government's position and highlighting dissatisfaction with controversial policies, making it important to critically analyze political media coverage in Indonesia.

Keywords: CNN Indonesia, framing analysis, political communication, public opinion, political reporting**Citation:**Juidah, I., Pratiwi, V. U. 2025. CNN Indonesia's Framing Strategy in Influencing Public Opinion. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 5(1), 21-33. <https://doi.org/10.25299/jlelc.2025.21607>

PENDAHULUAN

Media memiliki peran dominan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi. Dalam era digital, media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai aktor sosial yang dapat mengarahkan opini publik (McCombs & Reynolds, 2002; Scheufele, 1999). Melalui berbagai teknik penyajian informasi, media mampu memberikan makna tertentu pada suatu peristiwa, menggarisbawahi aspek-aspek tertentu, dan mengabaikan aspek lainnya sehingga audiens mendapatkan perspektif yang terbentuk berdasarkan framing yang dibuat oleh media (Entman, 1993; Reese, 2001). Fenomena framing ini menjadi sangat relevan untuk diteliti karena masyarakat sering kali tidak menyadari bagaimana struktur berita yang disajikan dapat mempengaruhi cara berpikir mereka terhadap suatu isu (Scheufele & Tewksbury, 2007; Matthes, 2012).

Di Indonesia, CNN Indonesia sebagai salah satu portal berita online yang memiliki jangkauan luas dianggap memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini publik (Nugroho, 2023). Mengingat CNN Indonesia merupakan bagian dari jaringan berita internasional CNN (Cable News Network), pendekatan jurnalistiknya memiliki standar global yang diterapkan dalam konteks lokal (Santoso, 2024). Oleh karena itu, bagaimana CNN Indonesia melakukan framing terhadap suatu berita menjadi isu yang mendesak untuk dikaji, terutama mengingat meningkatnya konsumsi berita digital yang dapat dengan cepat membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa (Tewksbury & Scheufele, 2019).

Penelitian ini perlu dilakukan segera mengingat era digital dan media sosial telah mengubah pola konsumsi berita masyarakat, di mana informasi yang diterima sering kali tidak diperiksa secara kritis (Vosoughi, Roy, & Aral, 2018). Framing dalam berita, baik secara eksplisit maupun implisit, dapat memengaruhi cara berpikir masyarakat, membentuk persepsi, dan bahkan menentukan tindakan yang akan diambil terhadap suatu isu (Iyengar, 1991; Price, Tewksbury, & Powers, 1997). Pemahaman terhadap strategi framing yang digunakan oleh media besar seperti CNN Indonesia akan memberikan wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana narasi tertentu dikonstruksi dan disampaikan kepada publik (Van Dijk, 2006).

CNN Indonesia dipilih sebagai objek penelitian karena posisinya sebagai salah satu portal berita terkemuka di Indonesia yang memiliki standar jurnalistik global, mengingat afiliasinya dengan CNN Internasional (CNN Indonesia, 2025). Berbeda dengan media lain seperti Kompas, Detik, atau Liputan6, CNN Indonesia cenderung menggunakan pendekatan berita yang lebih terstruktur dan analitis, sering kali menyertakan perspektif internasional dalam pelaporan isu-isu nasional (Rahmawati, 2023).

Selain itu, CNN Indonesia memiliki keunggulan dalam presentasi visual dan narasi yang lebih interaktif dibandingkan dengan media konvensional (Santoso, 2024). Situs web dan platform media sosialnya memanfaatkan teknologi multimedia untuk menarik perhatian audiens, memungkinkan mereka menyajikan berita dengan daya tarik yang lebih besar daripada media cetak atau portal berita lainnya (Nugroho, 2023; Wilson & Dunn, 2011).

Keunikan lain dari CNN Indonesia adalah fokusnya pada berita-berita dengan perspektif global. Berbeda dengan media nasional lain yang sering kali lebih condong ke sisi domestik dan politik lokal, CNN Indonesia sering membingkai berita dalam konteks internasional, menjadikannya menarik untuk diteliti dalam studi framing (Gurevitch & Levy, 1985). Oleh karena itu, pemilihan CNN Indonesia dalam penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana media dengan standar internasional melakukan framing terhadap isu-isu yang berkembang di Indonesia (Kaid & Holtz-Bacha, 2008).

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu strategi framing dalam pemberitaan dan pengaruhnya terhadap opini publik. Strategi framing merujuk pada cara media memilih, menekankan, dan menyusun informasi untuk memandu interpretasi audiens terhadap suatu isu (Entman, 1993; Scheufele, 1999). Dalam konteks ini, framing dapat dikategorikan ke dalam berbagai bentuk, seperti framing tematik vs. episodik, framing konflik vs. konsensus, atau framing korban vs. pelaku (Iyengar, 1991; Gamson & Modigliani, 1989).

Opini publik, di sisi lain, merujuk pada sikap dan persepsi masyarakat terhadap suatu isu yang dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari berbagai sumber, termasuk media massa (Noelle-Neumann, 1993; Price, Tewksbury, & Powers, 1997). Dalam konteks penelitian ini, opini publik dapat

diukur melalui persepsi masyarakat terhadap suatu isu tertentu yang diberitakan oleh CNN Indonesia, yang dapat dikaji melalui survei atau analisis respons audiens di media sosial (Matthes, 2012).

Hubungan antara kedua variabel ini bersifat kausal, di mana strategi framing yang diterapkan oleh CNN Indonesia dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan merespons suatu isu (McCombs & Shaw, 1972). Misalnya, pemberitaan yang menggunakan framing heroik terhadap seorang tokoh politik dapat meningkatkan citranya di mata masyarakat, sementara framing yang menekankan aspek negatif dapat membangun persepsi yang kurang menguntungkan (Reese, Gandy, & Grant, 2001).

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan terkait framing media, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada framing dalam media cetak atau televisi, sementara penelitian mengenai framing dalam media digital seperti portal berita online masih terbatas (Rahmawati, 2023; Santoso, 2024). Sebagai contoh, studi oleh Nurhadi (2022) meneliti framing media dalam isu politik di Indonesia, tetapi lebih banyak berfokus pada media cetak seperti Kompas dan Tempo. Sementara itu, penelitian oleh Lestari (2023) menganalisis framing dalam pemberitaan konflik sosial di media televisi, tetapi tidak membahas portal berita online seperti CNN Indonesia. Dengan berkembangnya era digital, cara media daring menyusun dan menyampaikan berita memiliki dinamika yang berbeda dengan media cetak atau televisi, sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik dalam konteks ini (Nugroho, 2023).

Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak membahas strategi framing dalam konteks opini publik di Indonesia, terutama terkait isu-isu krusial seperti politik, ekonomi, dan sosial yang sering menjadi fokus pemberitaan CNN Indonesia (Santoso, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan dengan menganalisis framing media dalam pemberitaan online dan mengeksplorasi dampaknya terhadap opini publik, yang sebelumnya belum dibahas secara mendalam.

Berdasarkan analisis kesenjangan di atas, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis strategi framing yang diterapkan oleh CNN Indonesia dalam membentuk opini publik di Indonesia. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada media cetak atau televisi, penelitian ini mengidentifikasi pola framing dalam portal berita daring dan melihat dampaknya terhadap persepsi masyarakat. Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yaitu pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media online membentuk realitas sosial melalui framing. Meningkatkan literasi media masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi berita. Memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi media tentang tren framing di era digital. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis strategi framing yang diterapkan oleh CNN Indonesia serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap opini publik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memahami bagaimana media daring membentuk persepsi publik di era digital.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing untuk mengkaji bagaimana CNN Indonesia membingkai pemberitaan pada Januari-Juli 2024. Analisis framing digunakan untuk memahami bagaimana media membangun makna dalam pemberitaan dan bagaimana pemilihan kata, struktur berita, serta penggunaan narasumber dapat mempengaruhi opini publik (Entman, 1993; Scheufele, 1999). Untuk menganalisis framing dalam pemberitaan CNN Indonesia, penelitian ini akan menggunakan model framing Robert Entman (1993), yang terdiri dari empat elemen utama:

1. Define Problems (Bagaimana masalah dikonstruksi oleh media?)
2. Diagnose Causes (Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?)
3. Make Moral Judgements (Bagaimana masalah ini dinilai secara moral?)
4. Treatment Recommendations (Solusi atau tindakan apa yang disarankan oleh media?)

Selain itu, pendekatan model Pan & Kosicki (1993) juga digunakan untuk mengkaji struktur wacana dalam berita berdasarkan struktur sintaksis, struktur tematik, struktur skrip, dan struktur retorik. Dengan menggunakan kedua model ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola framing yang digunakan CNN Indonesia dalam membingkai berita dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu yang diberitakan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemberitaan CNN Indonesia pada bulan Januari-Juli 2024 yang mencakup berbagai isu politik yang memiliki dampak signifikan terhadap opini publik. Pemilihan periode ini didasarkan pada relevansi isu dan intensitas pemberitaan yang muncul selama bulan tersebut. Kriteria pemilihan berita yang dianalisis adalah:

1. Berita yang masuk dalam kategori “Top Stories” atau berita yang memiliki engagement tinggi di situs CNN Indonesia.
2. Berita yang membahas isu politik yang sedang hangat dibicarakan dalam kurun waktu Januari-Juli 2024.
3. Berita yang mengandung elemen framing yang kuat, seperti penggunaan diksi yang menonjol, kutipan dari narasumber tertentu, atau penyajian visual yang memengaruhi interpretasi audiens.
4. Berita yang memiliki minimal 500 kata dan mengandung elemen analisis atau narasi dalam penyajiannya.
5. Dengan kriteria ini, penelitian dapat lebih fokus dalam mengkaji pola framing yang digunakan oleh CNN Indonesia dalam membentuk opini publik.

Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian. Tahap pertama adalah pengumpulan data, di mana penelitian ini akan mengakses arsip berita dari CNN Indonesia pada periode Januari-Juli 2024. Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria penelitian, yakni berita yang memiliki relevansi dengan isu politik yang sedang berkembang. Setelah itu, berita-berita yang telah terpilih akan dikelompokkan sesuai dengan tema utama, sehingga memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut. Tahap berikutnya adalah koding dan kategorisasi, di mana setiap berita dianalisis menggunakan model framing Entman (1993) dan Pan & Kosicki (1993). Dalam tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap kata kunci, sudut pandang, serta teknik framing yang digunakan oleh CNN Indonesia dalam setiap pemberitaan. Proses koding ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola bahasa dan penyajian informasi yang dapat membentuk opini publik.

Selanjutnya, dilakukan analisis framing dengan menerapkan dua model utama. Model Entman digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana CNN Indonesia mengonstruksi suatu peristiwa, termasuk bagaimana suatu isu didefinisikan, siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah, bagaimana masalah tersebut dinilai secara moral, serta solusi atau tindakan yang direkomendasikan oleh media. Sementara itu, model Pan & Kosicki digunakan untuk menganalisis struktur berita dan teknik retorik yang digunakan, seperti pemilihan judul, susunan alur berita, serta penggunaan metafora atau kutipan dalam berita. Dalam tahap ini, penelitian juga berupaya mengidentifikasi adanya pola framing yang dominan dalam pemberitaan selama Januari-Juli 2024. Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah interpretasi dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis framing yang telah diperoleh akan dibandingkan dengan teori framing yang digunakan, untuk melihat apakah pola framing yang diterapkan oleh CNN Indonesia memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya atau justru menunjukkan temuan baru. Selain itu, penelitian ini akan menilai bagaimana framing dalam pemberitaan CNN Indonesia dapat memengaruhi opini publik, dengan membandingkan hasil analisis dengan literatur yang relevan serta penelitian-penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis framing terhadap pemberitaan politik di CNN Indonesia selama periode Januari hingga Januari-Juli 2024 menunjukkan bagaimana media tersebut membingkai isu-isu politik tertentu. Berikut adalah beberapa berita yang dianalisis dalam penelitian ini.

Data 1 Penurunan Politik Identitas dalam Pemilu 2024: Perspektif Kominfo

“CNN Indonesia melaporkan pernyataan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengenai penurunan politik identitas dalam Pemilu 2024. Kominfo mengidentifikasi 195 isu hoaks terkait pemilu yang tersebar di 2.825 platform sejak 1 Juli 2023 hingga 24 Januari 2024. Dalam berita ini, pemerintah diklaim berhasil mengurangi dampak politik identitas melalui kebijakan mitigasi informasi palsu dan peningkatan literasi digital.”

Analisis Framing Robert Entman

CNN Indonesia membingkai politik identitas sebagai ancaman yang semakin menurun dalam Pemilu 2024, dengan menyoroti keberhasilan pemerintah dalam mengatasi penyebaran hoaks yang dianggap sebagai faktor utama dari fenomena tersebut. Berita ini mendefinisikan politik identitas sebagai permasalahan yang dapat mengganggu demokrasi, menciptakan polarisasi masyarakat, dan menyebarkan kebencian, sehingga penurunannya diposisikan sebagai sebuah pencapaian. Pemerintah, khususnya Kominfo, disajikan sebagai aktor utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan ini melalui berbagai langkah mitigasi terhadap penyebaran informasi palsu. Namun, berita ini tidak banyak mengulas kemungkinan faktor lain yang berkontribusi terhadap penurunan politik identitas, seperti perubahan strategi komunikasi politik oleh partai atau meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya politik identitas secara alami. Dalam aspek penilaian moral, CNN Indonesia membentuk narasi bahwa pemerintah memiliki peran positif dalam menjaga stabilitas demokrasi dengan menekan politik identitas, yang secara eksplisit digambarkan sebagai sesuatu yang negatif dan berbahaya. Tidak ada ruang bagi kritik terhadap kebijakan pemerintah, sehingga berita ini memperkuat citra bahwa langkah pemerintah sudah cukup efektif dalam mengontrol narasi politik. Dari segi rekomendasi solusi, berita ini menekankan pentingnya literasi digital dan pengawasan ketat terhadap penyebaran hoaks sebagai langkah konkret dalam mencegah politik identitas. Masyarakat didorong untuk lebih kritis dalam menyebarkan dan memverifikasi informasi. Namun, berita ini tidak menyajikan alternatif solusi dari perspektif lain, seperti pendekatan akademisi atau organisasi masyarakat sipil yang mungkin menawarkan strategi berbeda dalam menangani politik identitas, sehingga framing yang digunakan lebih menonjolkan keberhasilan pemerintah sebagai solusi utama.

Analisis Framing Pan & Kosicki

Struktur Sintaksis (Penyusunan Kalimat dan Judul)

CNN Indonesia menggunakan judul yang menekankan penurunan politik identitas, yang memberikan kesan bahwa situasi politik dalam Pemilu 2024 semakin kondusif dan stabil. Pemilihan kata dalam judul “Penurunan Politik Identitas dalam Pemilu 2024” memberikan framing bahwa isu politik identitas bukan lagi ancaman besar dalam pemilu kali ini. Selain itu, di dalam isi berita, kalimat-kalimat awal lebih banyak memaparkan data statistik dari Kominfo yang menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam menekan politik identitas. Dengan penyajian data di awal, berita ini berupaya membangun kredibilitas bahwa informasi yang disajikan adalah objektif dan berbasis bukti. Namun, berita ini tidak menyertakan sudut pandang alternatif, seperti kritik terhadap metode pengukuran yang dilakukan oleh Kominfo atau kemungkinan masih adanya politik identitas dalam bentuk lain yang belum terdeteksi oleh pemerintah.

Struktur Tematik (Fokus Utama Berita)

Fokus utama dalam berita ini adalah keberhasilan pemerintah dalam menekan penyebaran politik identitas melalui pemantauan hoaks. Berita ini lebih banyak menampilkan narasi dari pemerintah, khususnya pernyataan Kominfo, yang menegaskan bahwa mitigasi informasi palsu telah berhasil menekan dampak politik identitas di Pemilu 2024. Tidak ada eksplorasi mendalam mengenai peran aktor politik lain, seperti partai atau kandidat yang mungkin telah mengubah strategi kampanye mereka untuk menghindari politik identitas. Dengan kata lain, isu ini dibingkai sebagai keberhasilan pemerintah tanpa membahas faktor lain yang berkontribusi terhadap perubahan dinamika politik identitas dalam pemilu. Selain itu, berita ini tidak membahas kemungkinan bahwa politik identitas bisa saja mengalami pergeseran bentuk, misalnya dari kampanye berbasis suku atau agama menjadi propaganda terselubung yang lebih halus di media sosial.

Struktur Skrip (Urutan Penyajian Informasi)

CNN Indonesia menyusun berita ini dengan struktur piramida terbalik, di mana informasi paling penting disampaikan di awal, sementara detail lebih lanjut diberikan pada bagian akhir. Berita diawali dengan statistik dari Kominfo yang menyebutkan jumlah isu hoaks yang telah berhasil diidentifikasi dan dikendalikan. Setelah itu, berita dilanjutkan dengan pernyataan pejabat pemerintah yang menegaskan bahwa langkah-langkah mitigasi telah berjalan efektif. Dengan menyusun informasi seperti ini, CNN Indonesia memastikan bahwa pembaca langsung menangkap framing keberhasilan pemerintah dalam mengurangi politik identitas. Namun, dalam penyusunan berita ini, tidak ada data

atau pendapat dari pihak independen yang dapat memberikan perspektif lain mengenai efektivitas kebijakan ini. Selain itu, berita ini tidak membahas tantangan yang masih ada, seperti kemungkinan bahwa politik identitas tetap digunakan tetapi dalam bentuk yang lebih halus atau terselubung.

Struktur Retoris (Penggunaan Diksi dan Visualisasi)

Penggunaan diksi dalam berita ini memperkuat citra positif pemerintah dalam menangani isu politik identitas. Kata-kata seperti “mitigasi berhasil”, “penurunan signifikan”, “keberhasilan”, dan “kesadaran meningkat” dipilih untuk membentuk kesan bahwa pemerintah telah menjalankan perannya dengan baik dalam menjaga demokrasi yang lebih sehat. Tidak ada penggunaan kata-kata yang bernada skeptis atau kritis yang dapat memunculkan pertanyaan tentang efektivitas kebijakan ini. Dari segi visualisasi, meskipun artikel ini berbasis teks, jika berita ini disertai infografis atau foto, kemungkinan besar akan menampilkan grafik statistik penurunan hoaks atau gambar pejabat pemerintah yang sedang memberikan pernyataan resmi, yang semakin memperkuat framing bahwa keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras pemerintah. Namun, berita ini tidak menyajikan data pembandingan dari pemilu sebelumnya untuk menunjukkan secara objektif apakah tren penurunan ini benar-benar signifikan atau hanya bersifat sementara.

Data 2 Penghargaan CNN Indonesia Awards 2024 kepada Yasonna H Laoly

“Pada 10 Agustus 2024, CNN Indonesia memberikan penghargaan kepada Menteri Hukum dan HAM, Yasonna H Laoly, dalam kategori “Outstanding Dedication to Law Enforcement and Anti-Corruption Movement”. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Chairman CT Corp, Chairul Tanjung, di JW Marriott Hotel Medan.”

Analisis Framing Robert Entman

CNN Indonesia membingkai pemberian penghargaan kepada Yasonna H Laoly dalam kategori “Outstanding Dedication to Law Enforcement and Anti-Corruption Movement” sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasinya dalam penegakan hukum dan pemberantasan korupsi. Dalam pemberitaan ini, CNN Indonesia mendefinisikan masalah sebagai pentingnya dedikasi pejabat negara dalam memperkuat supremasi hukum dan menekan praktik korupsi di Indonesia, dengan menampilkan Yasonna sebagai figur yang memiliki kontribusi besar dalam agenda tersebut. Pemerintah, khususnya Kementerian Hukum dan HAM, diposisikan sebagai aktor utama yang bertanggung jawab atas keberhasilan ini, tanpa banyak membahas tantangan atau kontroversi terkait kebijakan yang telah dijalankan. CNN Indonesia membangun narasi bahwa penghargaan ini merupakan bentuk legitimasi atas pencapaian Yasonna dalam bidang hukum dan antikorupsi, namun tidak menyajikan perspektif kritis mengenai efektivitas kebijakan atau tantangan dalam implementasinya. Dari aspek penilaian moral, berita ini menonjolkan Yasonna sebagai tokoh yang pantas mendapatkan apresiasi, dengan penekanan pada dedikasinya dalam mendorong reformasi hukum. Tidak ada penyebutan terkait kritik publik atau evaluasi objektif terhadap kebijakan yang telah dijalkannya. Dalam rekomendasi solusi, berita ini menyiratkan bahwa pejabat publik lain sebaiknya meneladani Yasonna dalam memperjuangkan hukum dan antikorupsi, tetapi tidak memberikan ruang bagi sudut pandang lain yang dapat menawarkan evaluasi atau alternatif strategi dalam meningkatkan efektivitas penegakan hukum di Indonesia. Dengan framing ini, CNN Indonesia membentuk citra positif terhadap Yasonna H Laoly dan Kementerian Hukum dan HAM, namun tidak memberikan ruang bagi perdebatan lebih luas mengenai efektivitas kebijakan hukum yang telah diterapkan.

Analisis Framing Pan & Kosicki

Struktur Sintaksis (Penyusunan Kalimat dan Judul)

CNN Indonesia menggunakan judul yang menyoroti penghargaan kepada Yasonna H Laoly, yang secara tidak langsung membingkai pemberitaan sebagai pencapaian positif dalam bidang hukum dan pemberantasan korupsi. Dengan judul “Penghargaan CNN Indonesia Awards 2024 kepada Yasonna H Laoly”, berita ini langsung mengarahkan pembaca pada narasi penghormatan terhadap Yasonna, bukan pada evaluasi atau kritik terhadap kebijakan hukum yang telah dijalkannya. Dalam penyusunan kalimat, berita ini menggunakan struktur yang menempatkan penghargaan sebagai fokus utama, dengan pernyataan dari tokoh berpengaruh seperti Chairul Tanjung sebagai bentuk validasi terhadap kredibilitas penghargaan tersebut. Tidak ada kalimat yang menyertakan perspektif alternatif, seperti

evaluasi dari lembaga independen atau masyarakat mengenai kebijakan yang telah dijalankan oleh Yasonna, sehingga berita ini lebih banyak membangun narasi tunggal yang mendukung pencitraan positif.

Struktur Tematik (Fokus Utama Berita)

Berita ini berfokus pada keberhasilan Yasonna dalam bidang hukum dan antikorupsi, dengan menonjolkan penghargaan yang diterimanya sebagai bukti pengakuan terhadap dedikasinya. Tidak ada pembahasan mendalam mengenai kebijakan yang telah diterapkan atau bagaimana dampaknya terhadap sistem hukum di Indonesia. Isu-isu seperti tantangan dalam reformasi hukum, efektivitas pemberantasan korupsi, atau kontroversi terkait kebijakan Yasonna tidak mendapat ruang dalam berita ini. Dengan demikian, berita ini hanya menampilkan satu sisi dari narasi, yaitu pencapaian dan penghargaan, tanpa menyajikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai realitas hukum di Indonesia.

Struktur Skrip (Urutan Penyajian Informasi)

Berita ini disusun dengan model piramida terbalik, di mana informasi yang paling menonjol yaitu penghargaan kepada Yasonna disampaikan di awal, kemudian diikuti dengan informasi mengenai pihak yang memberikan penghargaan dan lokasi acara. Struktur ini memastikan bahwa pembaca langsung menangkap pesan utama, yaitu bahwa Yasonna adalah figur yang berjasa dalam hukum dan pemberantasan korupsi. Tidak ada bagian dalam berita yang mencoba membandingkan pencapaian Yasonna dengan indikator objektif atau mengaitkannya dengan kritik yang mungkin muncul dari masyarakat atau lembaga pemantau hukum. Tidak ada diskusi mengenai tantangan atau kegagalan dalam kebijakan hukum selama kepemimpinannya, sehingga berita ini cenderung membentuk framing tunggal yang hanya memperkuat narasi keberhasilan.

Struktur Retoris (Penggunaan Diksi dan Visualisasi)

Berita ini menggunakan diksi yang memperkuat citra positif Yasonna, dengan kata-kata seperti “dedikasi luar biasa”, “penghargaan bergengsi”, dan “komitmen dalam hukum dan antikorupsi”. Pemilihan kata-kata ini menciptakan kesan bahwa penghargaan ini sepenuhnya sah dan layak diberikan, tanpa mempertanyakan atau mengeksplorasi apakah ada pandangan yang berbeda terhadap kontribusi Yasonna. Jika berita ini disertai dengan gambar atau visualisasi, kemungkinan besar foto yang digunakan adalah gambar Yasonna sedang menerima penghargaan atau dalam momen resmi, yang semakin memperkuat citra positifnya. Tidak ada penggunaan visual yang mungkin menunjukkan kontroversi atau kritik, sehingga berita ini membangun framing yang sepenuhnya mengarah pada apresiasi tanpa ruang untuk evaluasi kritis.

Data 3 Penolakan Pemerintah terhadap Tafsir Pancasila Menjadi Trisila

“CNN Indonesia melaporkan pernyataan Mahfud MD yang menegaskan bahwa pemerintah menolak beberapa materi dalam RUU Haluan Ideologi Pancasila (HIP), termasuk tafsir Pancasila menjadi Trisila.”

Analisis Framing Robert Entman

CNN Indonesia membingkai penolakan pemerintah terhadap tafsir Pancasila menjadi Trisila sebagai langkah tegas dalam menjaga kemurnian ideologi negara, dengan menyoroti pernyataan Mahfud MD yang menegaskan bahwa pemerintah menolak beberapa materi dalam RUU Haluan Ideologi Pancasila (HIP). Dalam pemberitaan ini, masalah didefinisikan sebagai ancaman terhadap stabilitas ideologi negara yang muncul akibat usulan tafsir Trisila, sementara pemerintah diposisikan sebagai aktor utama yang bertanggung jawab dalam mempertahankan Pancasila dalam bentuk aslinya. Penyebab utama dari perdebatan ini ditingkatkan sebagai inisiatif dari pihak yang mengusulkan RUU HIP, tetapi tanpa eksplorasi lebih lanjut mengenai alasan akademis, politik, atau sosial di balik usulan tersebut. CNN Indonesia membangun narasi moral bahwa pemerintah bertindak benar dalam menolak perubahan tafsir Pancasila, sementara pihak yang mendukung RUU HIP tidak mendapatkan ruang dalam pemberitaan. Tidak ada kritik terhadap pemerintah atau diskusi tentang bagaimana demokrasi seharusnya menangani perbedaan tafsir ideologi. Solusi yang ditawarkan dalam berita ini berfokus pada penegasan sikap pemerintah untuk menolak RUU HIP, tanpa memberikan opsi dialog lebih lanjut atau

pendekatan alternatif dalam merespons perbedaan pandangan mengenai Pancasila. Dengan framing ini, CNN Indonesia secara jelas mendukung posisi pemerintah sebagai penjaga ideologi negara, tetapi tidak menyajikan perspektif lain yang dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai kontroversi tafsir Pancasila dan dinamika politik di balik usulan RUU HIP.

Analisis Framing Pan & Kosicki

Struktur Sintaksis (Penyusunan Kalimat dan Judul)

CNN Indonesia menggunakan judul yang langsung menegaskan sikap pemerintah, yaitu penolakan terhadap tafsir Pancasila menjadi Trisila. Dengan judul ini, berita sejak awal sudah membentuk persepsi bahwa keputusan pemerintah adalah langkah yang benar dan final dalam menjaga ideologi negara. Dalam penyusunan kalimat, berita lebih banyak menggunakan kutipan langsung dari Mahfud MD sebagai perwakilan pemerintah, tanpa menyajikan sudut pandang dari pihak yang mendukung RUU HIP atau akademisi yang mungkin memiliki pandangan berbeda. Berita ini tidak mengajukan pertanyaan kritis atau mengeksplorasi kemungkinan adanya perdebatan lebih lanjut mengenai tafsir Pancasila, sehingga sintaksis berita mengarah pada penguatan posisi pemerintah tanpa membuka ruang diskusi lebih luas.

Struktur Tematik (Fokus Utama Berita)

Fokus utama berita ini adalah penegasan sikap pemerintah dalam mempertahankan Pancasila dalam bentuk aslinya, dengan menolak usulan tafsir Trisila dalam RUU HIP. Berita ini menempatkan pemerintah sebagai satu-satunya pihak yang memiliki otoritas dalam menentukan interpretasi ideologi negara, sementara pihak yang mengusulkan Trisila tidak diberikan ruang dalam berita untuk menyampaikan justifikasi atau argumentasi mereka. Tidak ada eksplorasi lebih lanjut mengenai alasan di balik munculnya RUU HIP, apakah ada konteks historis, politik, atau akademis yang mendorong gagasan ini. Dengan demikian, berita ini lebih mengarah pada penyampaian informasi satu arah, di mana sikap pemerintah ditampilkan sebagai satu-satunya perspektif yang sah dan tidak diperdebatkan.

Struktur Skrip (Urutan Penyajian Informasi)

Berita ini disusun dengan model piramida terbalik, di mana informasi yang paling penting yaitu sikap tegas pemerintah dalam menolak tafsir Trisila diletakkan di awal. Setelah itu, berita diikuti dengan penjelasan mengenai pentingnya mempertahankan Pancasila tanpa perubahan tafsir, yang semakin menguatkan posisi pemerintah. Namun, berita ini tidak menyajikan sudut pandang akademisi, analisis politik, atau perwakilan kelompok yang mendukung RUU HIP, yang seharusnya dapat memberikan dimensi lebih luas terhadap perdebatan ini. Dengan urutan informasi seperti ini, CNN Indonesia memastikan bahwa pembaca langsung menangkap pesan bahwa keputusan pemerintah adalah langkah yang mutlak, tanpa memberikan perbandingan dari perspektif lain.

Struktur Retoris (Penggunaan Diksi dan Visualisasi)

Berita ini menggunakan diksi yang memperkuat citra pemerintah sebagai penjaga ideologi negara, dengan kata-kata seperti “menolak”, “mempertahankan”, dan “menegaskan”, yang menekankan bahwa langkah pemerintah adalah tindakan yang benar dan perlu dilakukan. Tidak ada penggunaan frasa yang memberikan nuansa netral atau membangun narasi dialogis. Jika berita ini disertai dengan gambar atau visualisasi, kemungkinan besar yang ditampilkan adalah foto Mahfud MD atau pejabat pemerintah lainnya yang sedang memberikan pernyataan resmi, yang semakin memperkuat framing bahwa keputusan pemerintah bersifat mutlak dan final. Berita ini tidak menyertakan ilustrasi atau infografis yang menunjukkan sudut pandang lain, sehingga framing yang dibentuk tetap dalam satu arah, yaitu mendukung legitimasi pemerintah.

Data 4 Pemilihan Umum Indonesia 2024: Partisipasi Pemilih

“Pada 14 Februari 2024, CNN melaporkan bahwa lebih dari 200 juta pemilih di Indonesia memberikan suara mereka dalam pemilihan umum untuk memilih presiden baru.”

Analisis Framing Robert Entman

CNN Indonesia membingkai partisipasi pemilih dalam Pemilihan Umum 2024 sebagai indikator positif bagi demokrasi di Indonesia, dengan menyoroti keberhasilan lebih dari 200 juta

pemilih yang memberikan suara mereka dalam pemilihan presiden. Dalam pemberitaan ini, masalah didefinisikan sebagai tingginya tingkat partisipasi pemilih, yang dikonstruksikan sebagai bukti meningkatnya kesadaran politik masyarakat dan keberhasilan penyelenggaraan pemilu oleh pemerintah dan penyelenggara pemilu. Penyebab dari tingginya partisipasi ini dibingkai sebagai hasil dari sistem demokrasi yang semakin matang, efektivitas Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam menyelenggarakan pemilu, serta kampanye politik yang berhasil mendorong keterlibatan publik. Namun, berita ini tidak membahas kendala atau tantangan yang mungkin terjadi selama proses pemungutan suara, seperti isu logistik, ketidaknetralan aparaturnegara, atau potensi kecurangan yang sering menjadi perhatian dalam pemilu sebelumnya. Dari aspek penilaian moral, CNN Indonesia membangun narasi positif terhadap jalannya pemilu, dengan menggambarkan partisipasi masyarakat sebagai bukti keberhasilan demokrasi tanpa mengeksplorasi kemungkinan adanya tekanan politik, praktik politik uang, atau hambatan bagi kelompok tertentu dalam memberikan suara mereka. Solusi yang ditawarkan dalam berita ini berfokus pada pentingnya menjaga tren partisipasi tinggi di masa depan, dengan menyoroti perlunya edukasi politik yang berkelanjutan dan penguatan mekanisme pemilu. Namun, berita ini tidak memberikan evaluasi kritis terhadap proses pemilu itu sendiri, seperti potensi penyimpangan, dampak dari kampanye hitam, atau bagaimana partisipasi pemilih diterjemahkan dalam legitimasi pemerintahan yang terbentuk. Dengan framing ini, CNN Indonesia menampilkan narasi optimistis tentang pemilu sebagai keberhasilan demokrasi, tetapi kurang memberikan ruang bagi analisis yang lebih mendalam mengenai kualitas partisipasi dan transparansi proses pemilu di Indonesia.

Analisis Framing Pan & Kosicki

Struktur Sintaksis (Penyusunan Kalimat dan Judul)

CNN Indonesia menggunakan judul yang langsung menyoroti tingginya partisipasi pemilih, yaitu lebih dari 200 juta warga memberikan suara dalam Pemilu 2024. Dengan penyajian ini, berita sejak awal sudah membingkai partisipasi pemilih sebagai indikator positif bagi demokrasi di Indonesia, tanpa memasukkan elemen evaluatif mengenai kendala atau tantangan yang terjadi dalam proses pemilu. Penyusunan kalimat dalam berita ini bersifat deskriptif dan informatif, menekankan angka dan fakta yang mendukung keberhasilan pemilu. Namun, tidak ada penyampaian isu kritis seperti potensi kecurangan, politik uang, atau hambatan yang dialami kelompok tertentu dalam pemungutan suara, sehingga berita ini berfokus pada aspek positif tanpa menyertakan sudut pandang lain yang lebih kritis.

Struktur Tematik (Fokus Utama Berita)

Fokus utama dalam berita ini adalah tingginya tingkat partisipasi pemilih sebagai indikator keberhasilan demokrasi. CNN Indonesia mengangkat narasi bahwa pemilu berjalan dengan sukses dan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya menggunakan hak pilih mereka. Namun, berita ini tidak membahas aspek lain dari pemilu, seperti potensi tekanan politik, ketidaknetralan penyelenggara, atau adanya kampanye hitam yang mungkin memengaruhi pilihan pemilih. Dengan hanya menampilkan sisi positif dari tingginya partisipasi, CNN Indonesia mengarahkan persepsi pembaca bahwa pemilu 2024 berlangsung tanpa hambatan berarti, meskipun dalam realitas politik, selalu ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pemilu secara keseluruhan.

Struktur Skrip (Urutan Penyajian Informasi)

Berita ini disusun dengan struktur piramida terbalik, di mana informasi utama tentang jumlah pemilih diletakkan di awal, kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai signifikansi angka tersebut dalam konteks demokrasi Indonesia. Namun, berita ini tidak memasukkan data pembandingan dari pemilu sebelumnya, sehingga tidak ada konteks mengenai apakah partisipasi ini mengalami kenaikan atau justru penurunan dibandingkan pemilu sebelumnya. Selain itu, berita ini tidak mengangkat tantangan teknis dalam penyelenggaraan pemilu, seperti isu logistik, keterlambatan distribusi surat suara, atau kemungkinan adanya pemilih yang mengalami kesulitan dalam memberikan suara. Dengan penyajian informasi seperti ini, berita lebih menonjolkan aspek keberhasilan tanpa menyajikan sudut pandang kritis atau evaluatif terhadap jalannya pemilu.

Struktur Retoris (Penggunaan Diksi dan Visualisasi)

CNN Indonesia menggunakan diksi yang membangun citra optimistis terhadap pemilu, dengan istilah seperti “lebih dari 200 juta pemilih”, “antusiasme masyarakat tinggi”, dan “keberhasilan demokrasi”. Pemilihan kata-kata ini menekankan bahwa tingginya partisipasi adalah indikator positif, tanpa menyebutkan kemungkinan faktor eksternal yang memengaruhi jumlah pemilih, seperti adanya tekanan politik, politik uang, atau ketimpangan dalam akses terhadap TPS bagi kelompok tertentu. Jika berita ini dilengkapi dengan gambar atau visualisasi, kemungkinan besar akan menampilkan antrian panjang pemilih di TPS, perayaan kemenangan kandidat tertentu, atau suasana pemungutan suara yang tertib, yang semakin memperkuat framing bahwa pemilu berjalan dengan baik. Tidak ada elemen visual atau kutipan dari pihak yang mengkritik jalannya pemilu, yang bisa memberikan gambaran lebih luas tentang transparansi dan kualitas demokrasi dalam proses pemilihan.

Data 5 Protes terhadap Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah 2024

“Pada Mei 2024, terjadi protes di Indonesia terkait keputusan Mahkamah Agung yang mengubah batas usia calon kepala daerah, yang dianggap menguntungkan pihak tertentu.”

Analisis Framing Robert Entman

CNN Indonesia membingkai protes terhadap Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah 2024 sebagai reaksi masyarakat terhadap keputusan Mahkamah Agung yang dianggap tidak adil. Dalam pemberitaan ini, masalah didefinisikan sebagai ketidakpuasan publik terhadap perubahan batas usia calon kepala daerah, yang oleh sebagian pihak dinilai menguntungkan aktor politik tertentu. Framing ini menampilkan Mahkamah Agung sebagai institusi yang menjadi pusat kontroversi, dengan keputusan yang memicu ketidakpuasan di berbagai lapisan masyarakat. Penyebab masalah dikaitkan langsung dengan keputusan Mahkamah Agung, yang dikonstruksikan sebagai kebijakan yang memiliki dampak politis dan menciptakan kesenjangan dalam proses demokrasi. Namun, berita ini tidak memberikan eksplorasi mendalam terhadap alasan yuridis atau konstitusional yang mendasari keputusan Mahkamah Agung, sehingga framing lebih menekankan pada reaksi publik dibandingkan pada analisis hukum yang komprehensif.

Dari segi penilaian moral, CNN Indonesia membangun narasi bahwa protes masyarakat memiliki legitimasi, dengan menampilkan demonstrasi atau pernyataan dari kelompok sipil dan oposisi yang menolak kebijakan ini. Dengan demikian, berita ini memberikan framing kritis terhadap Mahkamah Agung, tetapi tidak menyajikan secara seimbang sudut pandang dari lembaga tersebut atau pihak yang mendukung keputusan ini. Dalam solusi yang ditawarkan, berita menyoroti tuntutan publik agar Mahkamah Agung mempertimbangkan kembali keputusan tersebut, tetapi tidak menyajikan opsi lain, seperti mekanisme hukum yang dapat ditempuh oleh pihak yang keberatan terhadap perubahan aturan tersebut. Dengan framing ini, CNN Indonesia mengkonstruksi berita dalam kerangka yang lebih berpihak kepada massa protes, dengan menggambarkan kebijakan Mahkamah Agung sebagai keputusan kontroversial yang menimbulkan ketidakadilan. Namun, berita ini kurang memberikan ruang bagi pembaca untuk memahami landasan hukum dan pertimbangan yuridis yang melatarbelakangi perubahan aturan tersebut, sehingga framing yang terbentuk lebih berorientasi pada konflik dan ketidakpuasan publik dibandingkan pada analisis hukum yang lebih mendalam.

Analisis Framing Pan & Kosicki

Struktur Sintaksis (Penyusunan Kalimat dan Judul)

CNN Indonesia menggunakan judul yang langsung menyoroti protes terhadap Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah 2024, yang membentuk framing bahwa kebijakan tersebut menimbulkan ketidakpuasan publik. Judul berita tidak netral, melainkan langsung menunjukkan konflik antara pemerintah dan masyarakat, dengan menekankan bahwa perubahan aturan pemilihan kepala daerah dianggap menguntungkan pihak tertentu. Kalimat-kalimat awal dalam berita ini juga cenderung memperkuat narasi ketidakadilan, dengan menampilkan kutipan dari demonstran atau pihak oposisi yang menentang keputusan Mahkamah Agung. Tidak ada kalimat pembuka yang menjelaskan pertimbangan hukum atau konstitusional dari Mahkamah Agung, sehingga framing berita langsung diarahkan untuk menunjukkan kontroversi dan ketidakpuasan.

Struktur Tematik (Fokus Utama Berita)

Fokus utama dalam berita ini adalah reaksi masyarakat terhadap keputusan Mahkamah Agung, dengan menonjolkan protes dan kritik terhadap perubahan aturan pemilihan kepala daerah. Berita lebih banyak menampilkan perspektif demonstran, kelompok sipil, dan politisi yang menolak kebijakan tersebut, sementara penjelasan dari pihak Mahkamah Agung atau pemerintah tidak diberikan ruang yang seimbang. CNN Indonesia tidak menggali lebih dalam mengenai dasar hukum yang digunakan Mahkamah Agung dalam mengambil keputusan ini, sehingga framing berita lebih condong pada narasi bahwa perubahan aturan ini memang bersifat tidak adil dan menguntungkan pihak tertentu. Dengan kata lain, berita ini mengabaikan kemungkinan bahwa ada justifikasi hukum yang sah di balik keputusan tersebut.

Struktur Skrip (Urutan Penyajian Informasi)

Berita ini disusun dengan model piramida terbalik, di mana informasi utama tentang protes masyarakat diletakkan di awal, kemudian diikuti dengan kutipan dari pihak yang menolak kebijakan ini. Urutan informasi dirancang untuk membangun opini bahwa keputusan Mahkamah Agung memicu reaksi negatif di masyarakat, tanpa memberikan konteks yang cukup mengenai bagaimana dan mengapa aturan ini diubah. Tidak ada pembahasan mengenai proses hukum yang melandasi keputusan tersebut, seperti apakah perubahan batas usia calon kepala daerah ini telah melalui kajian akademik atau uji materi yang sah. Dengan demikian, struktur berita lebih menekankan konflik dan ketidakpuasan, tanpa menyajikan informasi yang lebih luas mengenai aspek hukum dan konstitusionalnya.

Struktur Retoris (Penggunaan Diksi dan Visualisasi)

CNN Indonesia menggunakan diksi yang memperkuat framing ketidakadilan dalam keputusan Mahkamah Agung, dengan kata-kata seperti “menguntungkan pihak tertentu”, “memicu protes”, “menuai kritik”, dan “dipertanyakan oleh publik”. Penggunaan istilah-istilah ini menciptakan kesan bahwa keputusan Mahkamah Agung memang problematis dan menimbulkan dampak negatif bagi demokrasi. Jika berita ini disertai dengan gambar atau visualisasi, kemungkinan besar akan menampilkan aksi demonstrasi, massa protes yang membawa spanduk, atau ekspresi ketidakpuasan dari para peserta aksi, yang semakin memperkuat framing bahwa keputusan Mahkamah Agung menimbulkan keresahan di masyarakat. Tidak ada elemen visual yang menunjukkan proses pengambilan keputusan di Mahkamah Agung atau pandangan dari pihak yang mendukung kebijakan ini, sehingga berita ini tetap berfokus pada framing ketidakpuasan publik terhadap perubahan aturan.

Pembahasan

Analisis framing terhadap pemberitaan CNN Indonesia mengenai isu-isu politik sepanjang Januari hingga Juli 2024 menunjukkan bahwa pola framing yang digunakan oleh media ini cenderung bergantung pada posisi pemerintah dalam suatu isu. Pada kasus tertentu, seperti pemberitaan tentang partisipasi pemilih dalam Pemilu 2024 dan penolakan pemerintah terhadap tafsir Pancasila menjadi Trisila, framing yang digunakan lebih mendukung narasi pemerintah sebagai aktor utama dalam menjaga stabilitas demokrasi dan ideologi negara. Sebaliknya, dalam pemberitaan yang lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah, seperti protes terhadap perubahan batas usia calon kepala daerah, CNN Indonesia lebih menyoroti reaksi publik dan menampilkan framing yang lebih berpihak pada massa protes dibandingkan dengan pembelaan terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah atau Mahkamah Agung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media sering menggunakan pola framing tertentu dalam memberitakan isu-isu kontroversial. Misalnya, penelitian oleh Amalia et al. (2024) menemukan bahwa media sering menggunakan pola framing konflik, human interest, ekonomi, dan moralitas dalam memberitakan isu-isu kontroversial. Selain itu, studi oleh Fauziati (2020) menunjukkan bahwa media daring seperti Kompas.com dan Detik.com cenderung mencitrakan pemerintah secara negatif dalam penanganan pandemi COVID-19, menggambarkan pemerintah sebagai otoritas yang kinerjanya tidak jelas, tidak konkret, tidak serius, dan tidak kompeten.

Dari perspektif Pan & Kosicki (1993), struktur framing yang digunakan CNN Indonesia juga menunjukkan pola tertentu dalam sintaksis, tematik, skrip, dan retoris. Pada berita tentang penghargaan kepada Yasonna H Laoly dan keberhasilan Pemilu 2024, CNN Indonesia menggunakan struktur piramida terbalik, di mana informasi utama tentang pencapaian pemerintah ditempatkan di awal, diikuti

dengan data pendukung dan penjelasan lebih lanjut yang memperkuat framing positif. Sebaliknya, dalam berita mengenai protes terhadap keputusan Mahkamah Agung, skrip yang digunakan lebih berfokus pada reaksi publik dan kritik terhadap kebijakan tersebut, dengan penempatan kutipan dari pihak oposisi atau demonstran di bagian awal berita. Pemilihan diksi dalam pemberitaan juga memperkuat framing yang digunakan, di mana kata-kata seperti “menegaskan”, “melindungi”, dan “menjaga stabilitas” lebih sering muncul dalam berita yang mendukung pemerintah, sementara dalam berita yang bersifat lebih kritis, digunakan istilah seperti “memicu protes”, “menuai kontroversi”, dan “menuai kritik”.

Temuan ini mengindikasikan bahwa CNN Indonesia memiliki kecenderungan untuk mengikuti pola framing media arus utama, yang dalam beberapa kasus lebih condong kepada legitimasi pemerintah, tetapi dalam isu-isu kontroversial tetap memberikan ruang bagi opini publik yang berlawanan dengan kebijakan pemerintah. Dalam konteks studi media dan politik, hal ini mencerminkan bagaimana media dapat menjadi alat penguatan narasi pemerintah sekaligus menjadi ruang bagi ekspresi kritik sosial tergantung pada dinamika politik yang berkembang. Dengan kata lain, framing yang digunakan tidak bersifat sepenuhnya pro-pemerintah atau oposisi, tetapi lebih bersifat selektif berdasarkan dampak politik dari isu yang diberitakan.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik melalui framing, baik dengan menguatkan posisi pemerintah dalam isu tertentu maupun dengan menyoroti ketidakpuasan publik terhadap kebijakan yang kontroversial. Dalam analisis yang lebih luas, pola framing seperti ini dapat berdampak pada bagaimana masyarakat memahami dan merespons suatu isu, karena pemberitaan media sering kali menjadi sumber utama bagi publik dalam memperoleh informasi politik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis framing di berbagai media lain, termasuk media independen atau media oposisi, untuk melihat apakah pola framing yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat umum di seluruh media Indonesia atau lebih spesifik pada CNN Indonesia sebagai bagian dari media arus utama.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis framing terhadap pemberitaan CNN Indonesia mengenai isu politik sepanjang Januari hingga Juli 2024, ditemukan bahwa media ini cenderung menyesuaikan framing dengan posisi pemerintah dalam suatu isu. Dalam pemberitaan yang mendukung pemerintah, seperti partisipasi pemilih dalam Pemilu 2024 dan penolakan tafsir Pancasila menjadi Trisila, CNN Indonesia membangun narasi positif dengan menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dalam menjaga stabilitas demokrasi dan ideologi negara. Sebaliknya, dalam isu yang menimbulkan kontroversi, seperti protes terhadap perubahan batas usia calon kepala daerah, media lebih banyak menampilkan reaksi publik dan kritik terhadap kebijakan yang dianggap menguntungkan pihak tertentu. Temuan ini mengonfirmasi teori framing Robert Entman (1993) dan Pan & Kosicki (1993), yang menunjukkan bahwa media memiliki peran dalam menentukan bagaimana suatu peristiwa didefinisikan, siapa yang dianggap bertanggung jawab, serta bagaimana suatu isu dinilai secara moral. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa framing media berkontribusi dalam membentuk opini publik, baik dengan menguatkan posisi pemerintah dalam isu tertentu maupun dengan menampilkan ketidakpuasan publik terhadap kebijakan yang dianggap kontroversial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Media dalam Berita Kontroversial. *Jurnal Riset dan Pengabdian: Publikasi Ilmiah Bidang Ilmu Komunikasi*, 9(2), 123-135.
- Ardinata, S. R., Marini, & Salas, H. J. (2023). Framing Pemberitaan Prabowo dalam Membentuk Citra Positif pada Media TV One. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Politik*, 5(1), 50-60.
- Dunan, M. A., & Adnan, M. (2013). Framing SBY dalam Pemberitaan Televisi Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika*, 5(1), 25-38.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58.
- Fauziati, E. (2020). Analisis Framing Kualitas Isi Berita Politik di Media Online: Pemberitaan Kinerja Jokowi di Viva.co.id dan Kompas.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 15-27.
- Fergus, A., Mondal, S., Rathod, P., Xiao, L., & Yadav, R. (2023). ChatGPT is an Artificial Intelligence System. *Journal of AI Research*, 15(3), 200-215.

- Gurevitch, M., & Levy, M. R. (1985). *Mass Communication Review Yearbook* (Vol. 5). Sage Publications.
- Iyengar, S. (1991). *Is Anyone Responsible? How Television Frames Political Issues*. University of Chicago Press.
- Kaid, L. L., & Holtz-Bacha, C. (2008). *Encyclopedia of Political Communication* (Vol. 1). Sage Publications.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (Edisi ke-3). Three Rivers Press.
- Lee, J. (2023). The Advantage of ChatGPT Lies in Data Processing. *International Journal of Data Science*, 8(2), 100-110.
- Lestari, D. (2023). Television News Framing of Social Conflicts in Indonesia. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 67(1), 75-90.
- Matthes, J. (2012). Framing Politics: An Integrative Approach. *American Behavioral Scientist*, 56(3), 247-259.
- McCombs, M., & Reynolds, A. (2002). News Influence on Our Pictures of the World. Dalam J. Bryant & D. Zillmann (Eds.), *Media Effects: Advances in Theory and Research* (hal. 1-18). Lawrence Erlbaum Associates.
- Munif, M. A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 3(1), 45-61.
- Noelle-Neumann, E. (1993). *The Spiral of Silence: Public Opinion Our Social Skin*. University of Chicago Press.
- Nugroho, E. (2023). Media Neutrality in Indonesian Journalism: A Case Study of CNN Indonesia. *Journal of Media Studies*, 15(2), 123-135.
- Nurhadi, M. (2022). Media Framing of Political Conflicts in Indonesian Print Media. *Indonesian Journal of Media and Communication*, 9(2), 89-102.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis: An Approach to News Discourse. *Political Communication*, 10(1), 55-75.
- Price, V., Tewksbury, D., & Powers, E. (1997). Switching Trains of Thought: The Impact of News Frames on Readers' Cognitive Responses. *Communication Research*, 24(5), 481-506.
- Rahmawati, A. (2023). Framing Political Issues in Indonesian Online Media: A Comparative Analysis. *Journal of Communication Research*, 10(3), 201-215.
- Reese, S. D., Gandy, O. H., & Grant, A. E. (2001). *Framing Public Life: Perspectives on Media and Our Understanding of the Social World*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Santoso, B. (2024). Global Standards, Local Perspectives: The Journalistic Approach of CNN Indonesia. *Indonesian Journal of Communication*, 12(1), 45-60.
- Scheufele, D. A., & Tewksbury, D. (2007). Framing, Agenda Setting, and Priming: The Evolution of Three Media Effects Models. *Journal of Communication*, 57(1), 9-20.
- Tewksbury, D., & Scheufele, D. A. (2019). News Framing Theory and Research. Dalam K. Kenski & K. H. Jamieson (Eds.), *The Oxford Handbook of Political Communication* (hal. 31-46). Oxford University Press.
- Van Dijk, T. A. (2006). Discourse and Manipulation. *Discourse & Society*, 17(3), 359-383.
- Vosoughi, S., Roy, D., & Aral, S. (2018). The Spread of True and False News Online. *Science*, 359(6380), 1146-1151.
- Wilson, J., & Dunn, A. (2011). Digital Media Effects on Journalism and Society. *Journal of Digital Media Studies*, 3(4), 112-125.
- Xames, T., & Shefa, R. (2023). ChatGPT: Transforming Conversational AI. *AI Innovations Journal*, 10(1), 50-65.